

Pengaruh Literasi Media dan Perubahan Sikap terhadap Moderasi Beragama Generasi Millennial Kabupaten Bone



Oleh: St. Rabiyyatul Adawiah Nur¹, Arifuddin Tike², Kamaluddin Tajibu³.

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : rabiyyatul97@gmail.com¹, Arifuddin.tike@uin-alauddin.ac.id²,
kamaluddin.tajibu@uinalauddin.ac.id³,

Submission date: September 2022

Accepted date: Oktober 2022

Published in: Desember 2022

Abstract:

The main problem of this research is How is the Communication of KPID in Socialization and Supervision of Law No. 32 of 2002 in West Sulawesi? From this main problem, it is then divided into 2 sub-problems: 1. How is the communication process of KPID West Sulawesi in socializing Law Number 32 of 2002 regarding Subscription Television Institutions in West Sulawesi? and 2. How is the Communication of the Indonesian Regional Broadcasting Commission (KPID) in supervising Subscription Broadcasting Institutions in West Sulawesi?

This research is qualitative in nature, in the form of field research. The approach used in this research is the Objective Communication and Subjective Communication approach. The data sources are primary data and secondary data, collected through observation, interviews, documentation, and supplemented with questionnaires as supporting data. Data processing and analysis techniques are conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that in the supervision communication of KPID, several aspects are involved: internal control, formal control, informal control. The research also demonstrates that effective communication is required in interactions between parties, achieved through negotiation for agreements and understanding, while avoiding imposition or violence. Effective communication will establish humane relationships among them. KPID West Sulawesi should play a more assertive role, particularly in enforcing regulations, to align with the expectations of the Broadcasting Law No. 32 of 2002 and to ensure the functioning of the broadcasting system as desired by society. The regulation of the national broadcasting system is vital as it concerns the nation's future. The strong influence of media on society cannot be denied, and negative consequences of media exposure must be promptly addressed.

Keywords: KPID, Socialization Communication, Broadcasting Law.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengaruh literasi media terhadap moderasi beragama generasi milenial; menganalisis tingkat pengaruh perubahan sikap terhadap moderasi beragama generasi milenial; dan menganalisis tingkat pengaruh literasi media dan perubahan sikap secara bersama-sama terhadap moderasi beragama generasi milenial Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode eksplanasi. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial Kabupaten Bone, khususnya generasi milenial yang ada di Kecamatan Tanete Riattang Barat, sebanyak 35.917 orang dengan sampel 359 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Tingkat pemahaman literasi media generasi milenial berada pada kategori sedang, dengan jumlah frekuensi sebanyak 209 responden dengan persentase 58%. Selain itu, literasi media berpengaruh

positif dan signifikan terhadap moderasi beragama generasi milenial Kabupaten Bone, dengan koefisien regresi sebesar 0.215 dan nilai sig < 0,05. 2) Tingkat perubahan sikap generasi milenial berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 205 responden, selain itu perubahan sikap berpengaruh signifikan terhadap moderasi beragama generasi milenial Kabupaten Bone, dengan koefisien regresi sebesar 0.799 dan nilai sig. < 0,05. 3) Literasi media dan perubahan sikap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap moderasi beragama generasi milenial Kabupaten Bone, dengan Fhitung yaitu 49.390. Hal ini berarti semakin baik tingkat pemahaman dan kemampuan literasi media yang dimiliki generasi milenial dan semakin besar perubahan sikap yang dimiliki generasi milenial, maka akan menghasilkan moderasi beragama yang tinggi.

Kata Kunci: Literasi Media, Perubahan Sikap, Moderasi Beragama, Generasi Milenial.

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang telah berkembang pesat membuat informasi menjadi suatu hal yang vital. Kemampuan dan kecepatan seseorang dalam mengakses dan menganalisis suatu informasi menjadi langkah awal untuk memenangkan persaingan hidup yang semakin kompetitif. Adanya kemajuan teknologi disatu sisi telah berhasil mengatasi keterbatasan jarak dan waktu yang cepat, tetapi disisi lain mempertajam ketidakseimbangan arus informasi.¹

Perkembangan media yang begitu pesat membuat masyarakat lebih bergantung kepada media sebagai landasan sumber informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, kehadiran internet sangat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan berbagai bentuk informasi, baik dalam maupun luar negeri.

Internet merupakan sesuatu hal yang tidak asing bagi masyarakat modern Indonesia. Sebelumnya, internet digunakan untuk bertukar informasi melalui *e-mail*, *chatting* dan untuk mencari informasi dengan menelusurinya di *google browsing*.² Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan dari adanya perkembangan teknologi

diantaranya dalam bidang pendidikan, bidang bisnis, bidang manajemen, bidang kesehatan, dan lain sebagainya.³

Perkembangan media yang sangat pesat saat ini, mengharuskan kita lebih mengerti akan dampak yang akan ditimbulkan. Dalam meminimalisir dampak dari perkembangan media saat ini, penggunaan dan keterampilan dalam literasi media sangat dibutuhkan. Literasi media ini mengacu pada bagaimana kemampuan seseorang dalam mengakses, menikmati, menginterpretasi dan menganalisis serta mengevaluasi pesan-pesan melalui media. Peraturan Badan Siber Dan Sandi Negara Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Literasi Media Dan Literasi Keamanan Siber.

Penggunaan literasi media dengan tepat, diharapkan mampu menjadi solusi ditengah-tengah permasalahan yang marak akibat media, seperti *fake news*, *hoax*, *cyberbullying* dan lain-lain. Dengan adanya literasi media, pengguna harus mampu mengurangi paparan informasi yang bersifat salah dan tidak terkontrol. Literasi juga diharapkan mampu membuat seseorang memilih, menggunakan, mengakses, mengelola dan mengevaluasi sebuah informasi yang masuk sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat, cepat dan cerdas dari suatu informasi.

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat membuat informasi mengenai

¹Bakri Abbas, *Komunikasi Internasional Peran dan Permasalahannya*, (Cet. I; Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta IISIP, 2003), h. 23.

²Siti Nurhalimah, dkk. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir*, (Jakarta: Depublisher, 2019), h. 34.

³Siti Zulfah, *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Lingkungan*, (Studi Kasus Kelurahan Siti Rejo I Medan). (Jurnal online ISSN: 2598-3814 dan cetak ISSN: 1410-4520).

kehidupan beragama, dapat diakses pada beragam media, seperti media massa, media sosial dan lainnya. Ketika berhadapan dengan perbedaan agama, moderasi sangat penting, jika seseorang memiliki sikap keagamaan yang moderat, dia tidak akan menjadi fanatik yang ekstrim, yaitu semangat yang berlebihan sampai tidak mempercayai mereka yang berbeda dari mereka. Mengapa moderasi begitu penting? Ini adalah salah satu instrumen atau strategi untuk menciptakan kerukunan, membangun, dan melindungi bangsa dari radikalisme, dan juga merupakan salah satu alat atau strategi untuk membentengi diri dari fanatisme yang akan menyebabkan perpecahan di bangsa kita.⁴

Berbagai tantangan terhadap sikap moderat saat ini muncul, baik dari dalam komunitas Islam maupun dari berbagai sumber di luar. Fakta-fakta tertentu dicari oleh organisasi-organisasi tertentu yang berusaha untuk menggambarkan Islam dengan cara yang jauh dari moderat, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan semua potensi dan kekuatan seseorang untuk menjaga identitas Muslimnya.

Pemahaman mengenai literasi media dalam moderasi beragama sudah menjadi keharusan bagi generasi milenial. Mengingat usia generasi ini yang menginjak remaja menjadikan kalangan ini rentan dalam mengonsumsi media sosial. Apalagi kelompok radikal dewasa ini sedang gencar dalam memperluas jangkauannya, tentu hal ini harus diimbangi dengan pendidikan literasi digital atau media yang mumpuni. Moderat merupakan sikap beragama yang menempatkan dirinya dalam posisi tengah dan seimbang, yang mana menafikkan sikap yang terlampau ekstrem dan fanatik dalam beragama. Penanaman sikap moderat pada diri generasi milenial sangat dibutuhkan untuk menangkal berbagai pesan radikal yang tertuang dalam kanal-kanal digital.

Maka dari itu, pemahaman mengenai literasi media diperlukan sebagai upaya dalam perubahan sikap moderasi beragama bagi generasi milenial guna untuk mengoptimalkan potensi komunikasi yang terjadi di masyarakat, sehingga efek komunikasi yang ditimbulkan menjadi bermanfaat dan ada sikap yang berbeda dari para pengguna media yaitu berpikir dan bersikap moderat terhadap hal-hal yang beredar di media sosial terutama dalam hal keagamaan.

Hal ini, menarik untuk dicermati dengan melihat bagaimana pengaruh literasi media dan perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari terhadap sikap moderasi beragama terutama bagi generasi milenial. Berdasarkan dari pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji Pengaruh Literasi Media dan Perubahan Sikap terhadap Moderasi Beragama Generasi Milenial di Kabupaten Bone.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah pokok pada penelitian ini yaitu sejauhmana pengaruh literasi media dan perubahan sikap terhadap sikap moderasi beragama generasi milenial Kabupaten Bone. Adapun beberapa permasalahan yang akan diangkat serta dikaji dalam penelitian ini, yaitu, apakah literasi media berpengaruh terhadap moderasi beragama generasi milenial Kabupaten Bone? Apakah perubahan sikap berpengaruh terhadap moderasi beragama generasi milenial Kabupaten Bone? Dan bagaimana pengaruh literasi media dan perubahan sikap secara bersama-sama terhadap sikap moderasi beragama generasi milenial di Kabupaten Bone?

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data atau sampel, memberikan gambaran umum tentang item yang diperiksa untuk secara akurat mengkarakterisasi fakta dan fitur dari hal-hal yang diselidiki, penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan secara metodis fakta, item, atau subjek

⁴Kementrian Agama, R.I. *Moderasi Beragama*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), h. 10.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.377	3.802		7.727	.000		
	Literasi Media (X1)	.215	.054	.204	3.978	.000	.840	1.191
	Perubahan Sikap (X2)	.799	.118	.346	6.753	.000	.840	1.191

a. Dependent Variable: Moderasi Agama (Y)

sebagaimana adanya.⁵ Metode penelitian yang digunakan yaitu eksplanasi agar dapat menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu moderasi beragama.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap generasi milenial Kabupaten Bone, pada Kecamatan Tanete Riattang Barat yang berjumlah 359 responden untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi media dan perubahan sikap terhadap sikap moderasi beragama.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mengenai literasi media yang dihitung dari 359 sampel responden, diketahui bahwa pemahaman literasi media yang dimiliki generasi milenial dari hasil pendistribusian kategori variabel literasi media berada pada kategori sedang, dengan jumlah responden sebanyak 209 orang dengan total skor dari semua item pernyataan literasi media berada pada nilai interval kelas antar 56 < X < 64. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat perubahan sikap yang dihitung dari 359 sampel responden, diketahui bahwa perubahan sikap yang dimiliki generasi milenial dari hasil pendistribusian kategori variabel literasi media berada pada kategori sedang, dengan jumlah hasil responden

sebanyak 222 orang. Dan dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman mengenai moderasi beragama yang dihitung dari 359 sampel responden, diketahui bahwa moderasi beragama generasi milenial berada pada kategori sedang, dengan jumlah hasil responden sebanyak 262 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) variabel X-Y sebesar 0,082 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 selanjutnya memberikan asumsi bahwa data tersebut berdistribusi normal karena sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov-smirnov test* yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah $Y = 29.377 + 0.215X1 + 0.799X2 + e$. Persamaan regresi tersebut memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Nilai konstanta adalah sebesar 29.377, secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X1 dan X2 sama dengan nol maka nilai Y adalah 29.377. Dengan kata lain, bahwa nilai moderasi beragama generasi milenial tanpa literasi media dan perubahan sikap adalah 29.377.

Koefisien regresi variabel literasi media adalah sebesar 0.215, artinya jika variabel literasi media (X1) meningkat 1% dengan asumsi variabel perubahan sikap (X2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka moderasi beragama generasi milenial meningkat sebesar 0.215. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi media (X1) berkontribusi positif bagi moderasi beragama generasi milenial, sehingga makin tinggi pemahaman yang dimiliki oleh generasi milenial mengenai literasi media maka makin melambung pula tingkat moderasi beragama generasi milenial. Koefisien regresi variabel perubahan sikap adalah sebesar 0.799, artinya jika variabel perubahan sikap (X2) meningkat 1% dengan asumsi variabel literasi media (X1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka moderasi

⁵Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2015), h. 55.

beragama generasi milenial meningkat sebesar 0.799. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel perubahan sikap (X2) berkontribusi positif bagi moderasi beragama generasi milenial, sehingga makin besar perubahan sikap yang dimiliki oleh generasi milenial maka makin melambung pula tingkat moderasi beragama generasi milenial.

Berdasarkan perhitungan statistic yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi media (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap moderasi beragama generasi milenial. Hal ini terlihat dari signifikan literasi media (X1) 0.000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis yang berbunyi adalah terdapat pengaruh literasi media terhadap moderasi beragama generasi milenial secara parsial diterima. Dan Variabel perubahan sikap (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap moderasi beragama generasi milenial. Hal ini terlihat dari signifikan perubahan sikap (X2) senilai 0.038 yang menunjukkan lebih kecil dari 0.05. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh perubahan sikap terhadap moderasi beragama generasi milenial secara parsial diterima.

Memasuki era digital, literasi media menjadi suatu kebutuhan. Terlebih bagi generasi masa kini, baik generasi Z maupun milenial. Ruang digital juga telah membawa perubahan dan transformasi dalam berbagai aspek, termasuk keagamaan. Berkembangnya ruang digital yang semakin memperluas peluang menyuarakan, menyebarkan, serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Namun kecenderungan media yang serba praktis dan pragmatis, cenderung melahirkan sikap yang kontraproduktif. Banyaknya kajian tekstual tanpa memperhatikan kontekstual mengarah pada eksklusivisme hingga ekstrimisme. Sehingga literasi media menjadi bekal untuk bersosialisasi dalam dunia digital serta menghindari eksklusivisme dan ekstrimisme.

Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pemahaman literasi media generasi milenial Kabupaten Bone masih dalam kategori sedang, ternyata selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2021) yang menyatakan bahwa siswa jenjang madrasah aliyah di Kota Madiun memiliki tingkat literasi media sedang. Adapun hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi media generasi milenial Kabupaten Bone secara umum masih perlu ditingkatkan, mulai dari *personal competence* masing-masing generasi milenial sampai *social competence* generasi milenial.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi media yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh terhadap sikap moderasi beragama generasi milenial. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel literasi media (X1) mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap moderasi beragama generasi milenial Kabupaten Bone, dengan koefisien regresi sebesar 0,215 dan signifikansi 0,000 dan tingkat signifikansi < 0.05 (0,00 < 0,05).

Perubahan sikap seseorang dapat dilihat dari perubahan cara berpikir, bertindak dan merasakan sesuatu dan mampu membedakan setiap informasi dan tidak mudah terpengaruh dengan apa yang disampaikan media. Teori perubahan sikap dari Carl Hovland menjelaskan mengenai bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap tindak atau tingkah laku seseorang.

Penelitian ini menjelaskan bahwa sikap seseorang terbentuk dan dapat berubah melalui proses komunikasi dan dapat mempengaruhi sikap tindak atau tingkah laku seseorang. Sikap merupakan sesuatu yang kompleks, yang bisa didefinisikan sebagai pernyataan-pernyataan evaluative, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan atau penilaian-

penilaian mengenai objek, manusia, atau peristiwa-peristiwa.⁶ Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat perubahan sikap generasi milenial Kabupaten Bone dalam kategori sedang. Perubahan sikap dapat terjadi karena adanya faktor penyebab perubahan sikap. Perubahan sikap terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Sedangkan faktor eksternal interaksi sosial diluar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majalah dan sebagainya.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap moderasi beragama generasi milenial. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel perubahan sikap (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap moderasi beragama generasi milenial Kabupaten Bone, hal ini terlihat dari signifikan perubahan sikap (X2) yang bernilai 0.799 yang menunjukkan lebih besar dari 0.05.

Menurut pandangan sosial, teknologi mempengaruhi aktivitas, tindakan, juga perilaku manusia sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan. Bahkan dalam salah satu artikel yang ditulis Sefriyono mengemukakan bahwa segala sesuatu yang didengar, dibaca, dan dilihat dari manapun sumbernya termasuk pula media online, dapat membentuk dan menjadikan seseorang berhaluan moderat, liberal, maupun radikal.⁷

Ruang digital atau ruang media membuka peluang yang sangat besar bagi siapa saja untuk menyampaikan pemikiran dan apa yang ia yakini juga percaya. Hal tersebut membawa dampak positif sekaligus negatif

bagi perkembangan agama. Gary R. Bunt mengemukakan mengenai *Cyber Islamic Environment*, yang menyatakan bahwa agama (Islam) kompatibel dengan perkembangan digital (internet) selama dapat beradaptasi dan mampu memanfaatkannya.⁸ Sementara di sisi lain, kehadiran teknologi membawa otoritas baru dalam agama bahkan dapat menjadi faktor primer pembentuk sikap radikal.

Merujuk pada hasil penelitian, diketahui bahwa moderasi beragama generasi milenial berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 73%. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai *R-Square* menunjukkan kontribusi atau sumbangan secara simultan yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun nilai *R-Square* berdasarkan hasil analisis yang dilakukan adalah sebesar 0,217, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi media dan perubahan sikap berpengaruh secara simultan terhadap moderasi beragama sebesar 21,7%. Sedangkan sisanya sebesar 78,3% ditentukan oleh variabel lain. Sehingga disimpulkan bahwa literasi media dan perubahan sikap memiliki pengaruh secara simultan terhadap moderasi beragama pada generasi milenial Kabupaten Bone.

Setelah diketahui dari hasil penelitian mengenai pengaruh literasi media dan perubahan sikap terhadap moderasi beragama juga penjelasan mengenai urgensi, letak, serta peran serta individu dalam upaya menciptakan lingkungan sosial yang kondusif, toleran, dan damai, maka hal tersebut dapat memberikan gambaran kepada segenap pihak terkait untuk melakukan upaya preventif, perbaikan, evaluasi, maupun kegiatan peningkatan variabel terkait agar individu dalam masyarakat, terutama bagi generasi milenial dapat literat secara media yang memuat interaksi digital secara virtual menjadi suatu kebutuhan guna membentuk dan memperkuat sikap dan praktik beragama yang moderat.

⁶Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), h.152

⁷Sefriyono, *Jihad Digital: Peningkatan Narasi Kontra Radikalisasi NU Online di Dunia Maya*, Fikrah, Vol.8, No.1, 2020, h. 22.

⁸Paul K. McClure, *Hashtag Islam: How Cyber Islamic Environment are Transforming Religious Authority* by Gary R. Bunt, (Oxford: Oxford University Press, 2019), h. 542.

KESIMPULAN

Secara umum, penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara kedua variable independent terhadap variable dependent yang dihasilkan dari output pada hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini terlihat dengan koefisien regresi sebesar 0,215 dan signifikansi 0,000 (sig < 0,05). Hal ini berarti semakin tinggi pemahaman yang dimiliki oleh generasi milenial mengenai literasi media, maka makin meningkat pula tingkat moderasi beragama generasi milenial yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sikap berpengaruh signifikan terhadap moderasi beragama generasi milenial Kabupaten Bone, dengan koefisien regresi sebesar 0,799 dan signifikansi 0,000 (sig < 0,05). Dalam penelitian ini diketahui bahwa perubahan yang tersebut lebih kepada hal-hal yang bersifat positif dan mengarah pada penguatan penerapan literasi media dalam bermedia sosial.

Pemahaman dan pengaruh literasi media dan perubahan sikap terhadap moderasi beragama dapat memberikan gambaran kepada segenap pihak terkait untuk melakukan upaya preventif, perbaikan, evaluasi, maupun kegiatan peningkatan variabel terkait agar individu dalam masyarakat, terutama bagi generasi milenial dapat literat secara media yang memuat interaksi digital secara virtual menjadi suatu kebutuhan guna membentuk dan memperkuat sikap dan praktik beragama yang moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Bakri. *Komunikasi Internasional Peran dan Permasalahannya*. Cet. I; Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta IISIP, 2003.
- Kementrian Agama, R.I. *Moderasi Beragama*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), h. 10.
- McClure, Paul K. *Hashtag Islam: How Cyber Islamic Environment are Transforming Religious Authority by Gary R. Bunt*. Oxford: Oxford University Press, 2019.

- Muchlas, Makmuri. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Nurhalimah, Siti dkk. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Depublisher, 2019.
- Sefriyono. *Jihad Digital: Pembungkahan Narasi Kontra Radikalisasi NU Online di Dunia Maya, Fikrah*, Vol.8, No.1, 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2015.
- Zulfah, Siti. *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Lingkungan*, (Studi Kasus Kelurahan Siti Rejo I Medan). (Jurnal online ISSN: 2598-3814 dan cetak ISSN: 1410-4520).